

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai merupakan sebuah konsep dimana nilai tersebut mencerminkan suatu lapisan yang sesuai dengan norma dan tata nilai masyarakat. Hal ini tidak berarti bahwa nilai hanya dapat dilihat melalui prisma norma, tetapi seolah-olah norma merupakan bagian dari manifestasi nilai yang diterapkan oleh masyarakat. Menurut Sasmita (2018), nilai juga merupakan keyakinan yang membimbing seseorang dalam menentukan tindakan yang akan diambil dalam kehidupannya. Perilaku dan tindakan manusia selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut. Penggunaan nilai umumnya didasarkan pada pertimbangan kognitif daripada pertimbangan emosional atau afektif.

Nilai merupakan aspek fundamental yang terkait erat dengan kehidupan manusia, terutama dalam bentuk perilaku, baik yang positif maupun negatif. Esensi nilai tidak selalu diakui sebelum manusia mengalami kebutuhan akan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Namun, ini tidak berarti bahwa esensi nilai muncul hanya karena ada individu yang merasakan kebutuhan tersebut. Sebaliknya, makna esensi nilai semakin mendalam seiring dengan peningkatan pemahaman manusia terhadap signifikansi nilai-nilai tersebut.

Dalam kehidupan manusia terdapat banyak ragam nilai-nilai yang berfungsi sebagai aturan-aturan dalam masyarakat, Salah satu contohnya ialah nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat. Kearifan lokal sendiri berfungsi untuk mengatur kehidupan

masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain kearifan lokal adalah kemampuan suatu masyarakat dalam menyikapi dan memberdayakan suatu nilai-nilai luhur budaya atau tradisi setempat dengan bijaksana dan tidak mencederai nilai-nilai luhur tersebut.

Tradisi adalah konsep suatu kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi, dimana didalamnya terdapat konsep yang bisa meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik, dan seni. Tradisi juga terbagi lagi menjadi dua, yakni tradisi lisan maupun tradisi lain yang bukan lisan. Tradisi lisan adalah kegiatan budaya tradisional suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dengan media lisan dari suatu generasi ke generasi lain baik tradisi itu berupa susunan kata-kata lisan maupun tradisi lain yang bukan lisan.

Jambi Kecil merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekali tradisi ataupun kesenian yang menarik. Jambi Kecil adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional. Jambi Kecil memiliki berbagai macam kesenian atau kebudayaan yang memiliki ciri masing-masing, salah satu tradisi yang masih dijalankan atau dilakukan hingga saat ini adalah tradisi bekarang.

Tradisi Bekarang merupakan sebuah tradisi penangkapan ikan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan tangkul, lukah, jalo. Bekarang menjadi salah satu tradisi masyarakat yang harus dilestarikan, karena dalam tradisi ini banyak nilai-nilai yang dapat dipelajari dan bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks sosial, tradisi bekarang ini mendorong keinginan dan sikap untuk selalu berinteraksi dan hidup berbaur

dengan individu lainnya dalam bermasyarakat yakni saling membantu saat proses Bekarang secara sukarela, demikian keadaan ini jika diamati dengan kondisi sekarang frasa gotong royong banyak digunakan secara normatif, atau dalam program-program pembangunan desa, atau bahkan seringkali digunakan dalam kerja bakti rutin.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masif, tradisi bekarang ini cocok untuk mengungkapkan pribadi masyarakat Indonesia, yakni berjiwa gotong royong, makna ini pula menjadi inti dari sila ke-3 Pancasila yakni, persatuan Indonesia. Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi bekarang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Menurut Nurasih, dkk (2022), dengan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal dalam program atau program yang tersembunyi menarik sebagian besar peserta pendidikan untuk mengenal dan mencintai budaya secara sederhana serta menjadikan nilai-nilai Pancasila yang tersembunyi dan nyata dalam karya kearifan lokal adalah metode atau strategi yang tampaknya menjadi sangat cocok untuk mewujudkan keterampilan yang dengannya peserta didik dan dipelajari seumur hidup.

Alasan peneliti memilih tradisi bekarang sebagai objek kajian penelitian adalah bekarang merupakan hasil kebudayaan masyarakat Desa Jambi Kecil, yang sampai saat ini masih digunakan meskipun hanya digunakan dalam kurun waktu 1 atau 2 kali dalam setahun. Hal inilah yang juga melatarbelakangi peneliti memilih bekarang sebagai objek kajian. Adanya penelitian tentang Bekarang ini dilakukan diharapkan para masyarakat luas dapat sadar dan peduli dalam rangka menjaga dan melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar dengan semangat

untuk mempelajari bekarang sehingga dapat dilestarikan. Alasan lain mengapa penulis berasumsi bahwa bekarang dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Pertama, bekarang termasuk salah satu bentuk tradisi yang sangat mengutamakan kerja sama. Kedua, layak dijadikan sebagai bahan ajar karena bekarang ini selain mengandalkan kerja sama, bekarang juga memberi nasihat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menghormati bisa ditanamkan kepada para pelajar dan diharapkan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tradisi “bekarang” yang ada di Jambi Kecil?
2. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi bekarang yang ada di Desa Jambi Kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tradisi “bekarang” yang ada di Desa Jambi kecil.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi “bekarang” di Desa Jambi kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan wawasan penulis dan pembaca tentang tradisi bekarang dan mampu memahami manfaat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2. Menumbuhkan rasa kebanggaan dan memberikan motivasi masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk melestarikan tradisi “bekarang” sebagai warisan budaya leluhur.